

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Kantor DISPENDA (Dinas Pendapatan Daerah) Kota Malang yang terletak di Jalan Mayjen Sungkono Perkantoran Terpadu Gedung B Lantai 1 Malang.

#### 3.2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif yaitu suatu model penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi) (Arikunto, 2006: 9-10). Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian eksplanatory. Penelitian eksplanatory (*eksplanatory research*) adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri

menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atautidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Faisal, 1992 dalam Sani dan Masyhuri, 2010: 287).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Hasan (2005: 84) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).

Populasi (*universe*) adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Subagyo dan Djarwanto, 2005: 93). Menurut Hadi (2001: 182) dalam Trihandini (2005: 46) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama, sedangkan sebagian individu yang diteliti dinamakan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan DISPENDA Kota Malang yang berjumlah 101 orang.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi (Subagyo dan Djarwanto, 2005: 93). Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 50 orang.

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiono, 1999 dalam Sani dan Masyhuri, 2010: 288).

Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000 dalam Sani dan Masyhuri, 2010: 288), dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi

Dengan ukuran populasi sebanyak 101 orang dan presisi 10%, maka ukuran sampel adalah 50 orang.

**Tabel 3.1**  
**Proporsi Pembagian Sampel**

No.	Bagian	Populai	Sampel
1.	Kesekretariatan	23	11
2.	Pendataan	30	15
3.	Pembukuan dan Pelaporan	16	8
4.	Penagihan	26	12
5.	P 2 O	6	4
	Jumlah	101	50

Jadi, dari sampel sejumlah 50 orang, telah terdistribusikan secara proporsial menurut banyak sedikitnya populasi/karyawan, semakin banyak populasi maka sampel yang diambil juga semakin banyak. Sebaliknya, semakin sedikit populasi maka semakin sedikit sampelnya.

### **3.5. Data dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kedua jenis data tersebut adalah :

#### **A. Data Primer**

Menurut Cooper dan Emory (1996) dalam Trihandini (2005: 45) data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berisi kuesioner dan observasi langsung kepada karyawan DISPENDA Kota Malang yang dijadikan sampel penelitian.

#### **B. Data Sekunder**

Semua data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama penelitian didefinisikan sebagai data sekunder. Data ini erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder berupa profil perusahaan, jumlah karyawan, data diri karyawan (usia, jenis kelamin, dan pendidikan akhir), serta lama masa kerja (Trihandini, 2005: 45).

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

2. Kuesioner

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner, yang merupakan suatu teknik menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket tersebut diberikan kepada para responden dan kemudian diharapkan akan mengisinya dengan pendapat dan persepsi responden (Waryanti, 2011: 34).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket atau daftar pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Dengan skala ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon yang

diberikan masing-masing responden. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden akan disertai dengan alternatif jawaban yang diberi skor mulai dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju), angka 2 (Tidak Setuju), angka 3 (Netral), angka 4 (Setuju), angka 5 (Sangat Setuju) untuk semua variabel.

### **1.7. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu variabel tersebut (Yuswianto, 2009: 39 dalam Sa'diyah, 2011: 44). Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

a) Kinerja Karyawan

Mathis dan Jackson (2002:78) mengemukakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain meliputi:

1. Kualitas output
2. Kuantitas output
3. Jangka waktu output
4. Kehadiran ditempat kerja
5. Sikap kooperatif (bekerja sama)

b) Kecerdasan Emosional (EQ)

Goleman (2003: 512) berpendapat bahwa EQ adalah suatu kecerdasan yang merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

c) Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain (Zohar dan Marshall, 2001: 4).

**Tabel 3.2**  
**Konsep, Variabel, indikator, dan Item (Sa'diyah, 2011: 47-49).**

No.	Konsep	Variabel	Indikator	Items
1.	Kinerja	Kinerja (Y)	1. Kualitas <i>output</i>  2. Kuantitas <i>output</i>  3. Jangka waktu <i>output</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan dan pemahaman dalam bekerja</li> <li>• Melakukan pekerjaan dengan teliti</li> <li>• Kedisiplinan dalam bekerja</li> <li>• Kemampuan mengerjakan pekerjaan sesuai target yang ditentukan</li> <li>• Menetapkan target dalam bekerja</li> <li>• Memenuhi target pekerjaan yang telah terencana</li> <li>• Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan</li> <li>• Tidak menunda pekerjaan</li> <li>• Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat</li> </ul>

			<p>4. Kehadiran ditempat kerja</p> <p>5. Sikap kooperatif (kemampuan Kerjasama)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masuk jam kerja tepat waktu</li> <li>• Tidak pernah meninggalkan tempat kerja tanpa izin</li> <li>• Tingkat absensi rendah</li> <li>• Mampu bekerjasama dengan rekan kerja</li> <li>• Terbuka pada pendapat orang lain</li> <li>• Dapat diandalkan oleh kelompok?tim</li> </ul>
2.	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Emosional (X1)	<p>1. Kesadaran diri</p> <p>2. Pengaturan diri</p> <p>3. Motivasi</p> <p>4. Empati</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki</li> <li>• Kemampuan mengintrospeksi diri sendiri</li> <li>• Kemampuan memahami penyebab timbulnya emosi</li> <li>• Kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun</li> <li>• Kemampuan menanggapi kritik secara efektif</li> <li>• Kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat</li> <li>• Kemampuan memotivasi diri sendiri</li> <li>• Kemampuan bersikap optimis (tidak mudah menyerah) untuk mencapai tujuan yang diinginkan</li> <li>• Bersemangat untuk selalu meningkatkan prestasi</li> <li>• Kemampuan memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, seperti kebahagiaan dan kesedihan</li> </ul>

			5. Ketrampilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon positif (tanggapan)</li> <li>• Kemampuan memahami kepentingan orang lain</li> <li>• Kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain, bahkan pada orang yang baru dikenal</li> <li>• Kemampuan untuk membina hubungan baik dengan orang lain</li> <li>• Kemampuan dalam mengikat jaringan kerja dan dalam hubungan sosial</li> </ul>
3.	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan Spiritual (X2)	<p>1. Integritas diri</p> <p>2. Penghormatan (komitmen) pada kehidupan</p> <p>3. Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu</p> <p>4. Kemampuan untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menelaraskan antara perkataan dan perbuatan yang dilakukan</li> <li>• Kemampuan bertanggung jawab atas perbuatannya</li> <li>• Kemampuan menepati janji</li> <li>• Kemampuan mengetahui visi dan misi hidup, sehingga tahu tujuan dari kehidupan</li> <li>• Kemampuan melatih diri untuk melihat sesuatu dengan mata hati</li> <li>• Kemampuan menggunakan aspek spiritual dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan</li> <li>• Mempunyai pemikiran tak ingin merugikan orang lain</li> <li>• Kemampuan tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan pada lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya</li> <li>• Kemampuan melakukan suatu kebaikan kepada siapapun</li> <li>• Kemampuan berpikir positif</li> </ul>

			menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	<p>dalam menghadapi berbagai persoalan hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan dalam memanfaatkan penderitaan dan kesulitan sebagai motivasi untuk maju</li> <li>• Kemampuan mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi</li> </ul>
--	--	--	---	--

### 3.8. Uji Instrumen Penelitian

Didalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan pengembangan variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis (Arikunto, 2006:168).

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu:

#### a) Validitas

Menurut Singarimbun (1995:122) menyatakan bahwa uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum X y) (\sum X \sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Skor item

Y = Skor Total

XY = Skor Pertanyaan

N = Jumlah responden Untuk diuji coba

r = Korelasi *product moment*

Sugiyono (2005:233) mengatakan adapun dasar pengambilan keputusan suatu item *valid* atau tidak *valid*, “dapat diketahui dengan cara mengkorelasi antara skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut *valid* sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau di buang.

#### b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006 : 154). Untuk mengetahui suatu instrumen itu reliabel atau tidak dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2006 : 171)

$$r_{II} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma I^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{II}$  = Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2 =$  Jumlah varians butir

$\sigma^2 =$  varians total

Menurut Malhotra (2002 : 293) dalam Arikunto (2006) suatu instrument dikatakan variabel apabila koefisien keandalan atau nilai alphanya mencapai 0,6 atau lebih.

### 3.9. Model Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Menurut Hasan (2005:254) regresi linear berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variable bebas. Variable yang mempengaruhi disebut *Independent Variable* (variabel bebas) dan variable yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*Independent*) yaitu kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2), sedangkan variabel terikatnya (*Dependent*) adalah kinerja karyawan (Y). untuk perhitungannya dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

#### 3.9.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas.

### 1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Pengujian ini dilakukan dengan melihat dari nilai TOL (*tolerance*) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 90)

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel bebas dan variabel terikat saling mempengaruhi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain.

Untuk mengetahui dilakukan uji Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. (Santoso, 2000:208)

### 3) Uji autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai

Durbin-Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Mulyono, 2006: 256).

#### 4) Uji Normalitas

Uji Normalitas, adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2000: 212). Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov  $\geq 0,05$ , maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

#### 3.9.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda (*Multipelel Regretion*) suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari suatu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2006 : 264). Regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel idennya minimal dua (Sugiono, 2005 : 250). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spritual (X2), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi 2n predictor dengan rumus (Sugiono, 2005 : 251) Persamaan regresi dua predictor (Sugiono, 2005 : 250):

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan

$\alpha, b_1, b_2$  = Koefisiensi regresi

y = variabel dependen

$X_1, X_2$  = Variabel independent

### 3.9.3. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas atau independent secara keseluruhan terhadap variabel terikat atau independent (Sulaiman, 2004:6). Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk melihat pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan pada uji F adalah

$$F = \frac{R^2 I (k-1)}{(1-R^2) I (n-k-1)}$$

Keterangan :

F = harga F

R = koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

N = jumlah populasi

K = jumlah variabel independent

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan korelasi linier berganda adalah 95 % atau dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 0,005$ ). Menurut Santoso (2000: 167) SPSS selalu menggunakan resiko kesalahan 5% sesuai dengan syarat penerimaan atau penolakan :

1. Jika probabilitas F hitung kurang dari 0,05 maka Ho ditolak (koefisien regresi signifikan)
2. Jika probabilitas Fhitung lebih dari 0,05 maka Ho diterima (koefisien regresi tidak signifikan).

## 2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas atau independent secara individu terhadap variabel terikat atau dependen (Sulaiman,2004:87). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan DSPENDA Kota Malang secara individu. Adapun rumus yang dapat dipakai pada uji t adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = korelasi produk moment

n = Jumlah responden

menurut santoso (2000:168) hasil pengolahan data dari SPSS dapat diketahui probilitasnya. Probilitas tersebut dapat diambil keputusan:

1. Jika probilitas t hitung kurang dari 0,05 maka Ho ditolak (koefisien regresi signifikan)
2. Jika probilitas t hitung lebih dari 0,05 maka ho diterima (koefisien regresi tidak signifikan)

### 3) Uji Variabel Dominan

Untuk menguji variabel dominan adalah terlebih dahulu diketahui kontribusi masing – masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing – masing diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel yaitu memiliki kontribusi besar dan kemudian di kuadratkan dalam bentuk persen. (Sulhan, 2011:14)

